

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metodologi asosiatif Menurut Sugiyono (2019:65) merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh dari variabel X (faktor bebas) yang terdiri dari *Current Ratio (X1)*, *Return on Equity (X2)*, dan *Debt to Equity Ratio (X3)* terhadap faktor Y *Price to Book Value*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipergunakan untuk objek terhadap suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai informasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan mengakses situs resmi yakni www.idx.co.id.

Alasan memilih lokasi penelitian ini karena BEI adalah bursa pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai data keuangan dan informasi tentang perusahaan yang telah terorganisir dengan baik dan lengkap.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

331 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Studi ini mengamati 13 emiten yang tercatat di BEI antara tahun 2017 hingga 2021 pada Sub Bidang Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021, pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* menjadi pokok bahasan penelitian.

332 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 127) Sampel mewakili subset dari ukuran populasi atau komposisi. Pendekatan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengambilan dari 13 sampel Perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019:133) metode *purposive sampling* yakni teknik dari pengambilan sampel yang memperhitungkan sejumlah parameter.

Dalam penelitian ini kriteria *purposive sampling* nya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan tersebut memiliki data laporan keuangan lengkap dari tahun 2017 sampai dengan 2021 yang dipublikasikan.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

No	Kode	Nama perusahaan
1	ARTA	PT Arthavest Tbk
2	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
3	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk

4	FAST	PT Fast food Indonesia Tbk
5	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
6	INPP	PT Indonesia Paradise property Tbk
7	JIHD	PT Jakarta Internasional Hotel Development Tbk
8	JSPT	PT Jakarta Setiabudi internasional Tbk
9	KPIG	PT MNC Land Tbk
10	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
11	MINA	PT Sanurhasta mitra Tbk
12	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
13	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk

Sumber Lampiran 1.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Penelitian ini menggunakan metode data panel, Menurut Ghozali (2017:195) data panel yaitu penggabungan data *antaracross-section* dengan data *time series*.

Data time series adalah data dari satu objek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang diperoleh dari satu maupun lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun ($t = 5$) yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 13 emiten ($n = 13$), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $13 \times 5 = 65$ data.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id., Adapun data yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada periode 2017 – 2021.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode

dokumentasi yang menurut Sugiyono (2019:314) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku, teori, dalil atau yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasinya berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Terikat

1. Price to Book Value

Menurut (Sirait et al., 2021: 288) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku.

Dengan begitu, faktor yang mempengaruhi naik turunnya PBV adalah harga saham dan nilai buku. Jika harga saham di pasar modal naik, kemungkinan PBV juga akan naik. Karena nilai perusahaan tergantung dari harga saham di pasar modal.

3.7.2 Variabel Bebas

1. Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir 2017: 134). *Current Ratio* merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Return On Equity (ROE)

Menurut (Hery, 2018:194) Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa return on equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang

diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik yang perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*).

381 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi standar digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa analisis atau hasil penelitian jelas. Hal ini memungkinkan pemirsa untuk percaya bahwa penelitian tersebut sah dan memungkinkan mereka menggunakannya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau membuat keputusan investasi. Uji praduga tradisional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji normalisasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

382 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini

memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali,2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

383 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

384 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu model uji dalam uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model

regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas.

Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, (Ghozali, 2018:120) Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan, uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya. Selain uji glejser, dapat pula dilakukan dengan uji grafik scatterplot yang dimana menurut Ghozali (2011) jika sebaran titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

385 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), Menurut Ghozali (2018:112) dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

386 Analisa Regresi Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Ratio*. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi,

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Price to Book Ratio*

α = Konstanta β 1,2,3 = Koefisien variabel independen

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Return on equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

387 Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78).

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t tabel dan p-value > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Price to Book Value* secara signifikan.
2. Jika t hitung > t tabel dan p-value < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Price to Book Value* secara signifikan.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan

model dalam menerangkan *Price to Book Value*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap (*PBV*), maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan (*PBV*) (Ghozali, 2018:286).



